

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek penelitian harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI perantau. Mahasiswa UPI perantau dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa yang secara kultur berbeda, lalu mereka menetap di Bandung dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya di UPI. Berdasarkan data berupa dokumen *softfile* yang diperoleh dari Bagian Sistem Informasi UPI pada tahun 2013 diketahui bahwa jumlah populasi mahasiswa UPI perantau dari luar Pulau Jawa adalah sekitar 447 orang.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan nonprobabilitas sampling yaitu *purposive sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan dengan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga tidak setiap anggota populasi mempunyai peluang terpilih menjadi sampel (Purwanto, 2012). Pilihan atas teknik *purposive sampling* karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangan untuk memasukkan unsur atau subjek yang dianggap khusus dari suatu populasi. Pemilihan sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik sampel akan memberikan data yang sesuai dengan maksud penelitian (Silalahi, 2010).

Karakteristik sampel yang dibutuhkan yaitu terdaftar sebagai mahasiswa UPI, berasal dari luar Pulau Jawa dan memiliki uang bulanan \geq Rp 700.000,-

1. Terdaftar sebagai mahasiswa reguler program S1 UPI yang masih aktif di Kampus Bumi Siliwangi.
2. Berasal dari luar Pulau Jawa

Bagi mahasiswa perantau memasuki universitas akan lebih menekan karena selain harus melalui proses adaptasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka juga harus belajar perbedaan budaya dan bahasa sebagai persiapan akademik (Essandoh dan Mori dalam Misra & Castillo, 2004). Berdasarkan pendapat tersebut maka diasumsikan bahwa lokasi UPI yang terletak di Pulau Jawa tepatnya Jawa Barat akan menyebabkan mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa akan lebih merasakan perbedaan budaya dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa.

3. Memiliki uang bulanan \geq Rp 700.000,-

Banyak faktor yang memicu stres akademik dan pada umumnya dipicu oleh hal-hal yang berkaitan dengan akademik yaitu pengaturan waktu, interaksi dengan pengajar, penyesuaian dengan lingkungan kampus, sistem semester, tugas yang terus menerus, ketakutan dalam menghadapi ujian, penyesuaian dengan lingkungan kampus dan kurangnya dukungan (Wilks, Agolla & Ongori dalam Calaguas, 2011; Kadapatti & Vijayalaxmi, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut maka diasumsikan bahwa stres akademik banyak dipicu oleh masalah yang berkaitan dengan akademik. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa rata-rata mahasiswa perantau memiliki uang bulanan

yang berkisar antara Rp 700.000,- sampai dengan > Rp 1.000.00,-. Oleh karena itu, peneliti memilih subjek penelitian yang memiliki uang bulanan \geq Rp 700.000,- dengan pertimbangan bahwa stres akademik yang dialami oleh mahasiswa perantau cenderung disebabkan oleh permasalahan akademik tanpa dibebani dengan masalah keuangan.

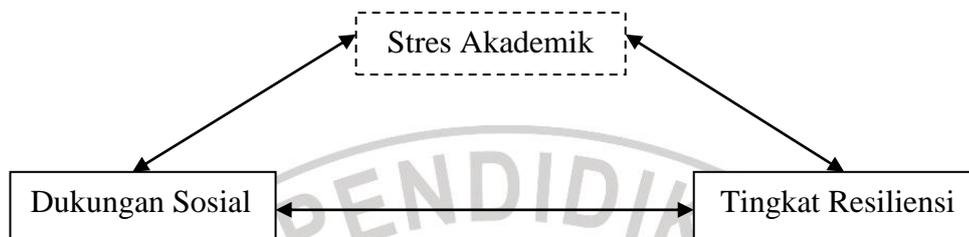
Berdasarkan penjelasan teknik pengambilan sampel dan karakteristik sampel diatas maka peneliti menentukan sebanyak 211 orang mahasiswa UPI perantau diambil sebagai sampel penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kampus Bumi Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Selain itu, Kampus Bumi Siliwangi sebagai kampus pusat UPI diasumsikan sudah dapat mewakili populasi mahasiswa UPI perantau secara keseluruhan.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu dukungan sosial sebagai variabel independen dan resiliensi sebagai variabel dependen. Selain itu, terdapat stres akademik sebagai variabel mediator. Variabel mediator (*intervening* atau *mediating variable*) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2008). Hubungan antara ketiga variabel akan diteliti masing-masing dan peran stres akademik dalam memediasi hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik parametris menggunakan korelasi *Pearson*

Product Moment untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2008), dan metode *Causal Steps* untuk menguji model mediasi. Berikut adalah bagan desain penelitian.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi dan Stres Akademik sebagai Mediator

C. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa masalah dalam penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1 dianggap sudah jelas dan peneliti juga ingin mendapatkan informasi mengenai dukungan sosial, stres akademik dan resiliensi pada suatu populasi yaitu mahasiswa UPI perantau dengan mengambil sampel yang telah ditentukan dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dukungan sosial, stres akademik, dan resiliensi.

Metode korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial, stres akademik dan tingkat resiliensi. Metode korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2012: 8).

Dalam menghubungkan sejumlah variabel tersebut, peneliti tidak perlu melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (D'amato dalam Latipun, 2010).

D. Definisi Operasional

Dalam pelaksanaan penelitian batasan atau definisi suatu variabel tidak dapat dibiarkan ambigu karena pengukuran yang valid hanya dapat dilakukan terhadap atribut yang sudah didefinisikan secara tegas dan operasional (Azwar, 2012). Berikut adalah definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Dukungan Sosial

Secara konseptual, dukungan sosial adalah informasi atau nasehat verbal dan/atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau di dapat karena kehadiran mereka, dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Gottlieb dalam Rustiana, 2006).

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya bantuan yang diterima mahasiswa UPI perantau berupa informasi atau nasehat verbal dan atau nonverbal dari orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku dalam menghadapi stres akademik. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang diperoleh dalam kuesioner dukungan sosial. Dukungan sosial terbagi atas empat bentuk yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa UPI perantau. Semakin rendah skor keseluruhan yang

diperoleh maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa UPI perantau.

2. Stres akademik

Secara konseptual, menurut Gupta dan Khan (Kadapatti & Vijalakmi, 2012) stres akademik merupakan tekanan mental sehubungan dengan rasa frustrasi yang berkaitan dengan kegagalan akademik, ketakutan, dan kesadaran akan memperoleh kegagalan akademik.

Stres akademik dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya tekanan tekanan mental sehubungan dengan rasa frustrasi yang berkaitan dengan kegagalan akademik, ketakutan, dan kesadaran akan memperoleh kegagalan akademik yang dialami oleh mahasiswa UPI perantau. Hal ini dapat dilihat dari skor total yang diperoleh dari kuesioner stres akademik. Indikator perilaku dalam stres akademik dibagi menjadi dua aspek yaitu stressor dan reaksi terhadap stres. Stressor terdiri atas lima kategori yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan *self imposed*, sedangkan reaksi terhadap stress terdiri atas empat kategori yaitu fisiologis, emosional, perilaku dan penilaian kognitif. Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa UPI perantau. Semakin rendah skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa UPI perantau.

3. Resiliensi

Secara konseptual, resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit (Reivich & Shatte, 2002).

Resiliensi dalam penelitian ini adalah tinggi rendahnya kemampuan mahasiswa UPI perantau untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dalam menghadapi stres akademik. Hal ini dapat dilihat dari total skor yang diperoleh dari kuesioner resiliensi. Indikator perilaku dari mahasiswa UPI perantau yang resilien terdiri atas tujuh dimensi yaitu regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Semakin tinggi skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa UPI perantau dalam menghadapi stres akademik. Semakin rendah skor keseluruhan yang diperoleh maka semakin rendah tingkat resiliensi mahasiswa UPI perantau dalam menghadapi stres akademik.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dukungan sosial, resiliensi dan stres akademik pada mahasiswa UPI perantau.

1. Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial mahasiswa UPI perantau merupakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan teori bentuk dukungan sosial dari House (Smet, 1994). Instrumen ini dibuat

dengan menggunakan pendekatan *summated rating* atau skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang memusatkan kepada subyek atau orang (Ihsan, 2009). Dalam instrumen ini disediakan lima pilihan jawaban untuk tiap pernyataan. Instrumen terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut skor pernyataan instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.1 Skor Pernyataan Instrumen Dukungan Sosial

Item	Nilai Pernyataan				
	STS	TS	N	S	SS
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

Berikut kisi-kisi instrumen dukungan sosial sebelum uji coba.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	Mahasiswa UPI perantau menerima ungkapan empati dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	2, 8, 26	14, 22	5 item
		Mahasiswa UPI perantau menerima ungkapan kepedulian dan perhatian dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	15, 27, 36	1, 7	5 item
2.	Dukungan penghargaan	Mahasiswa UPI perantau menerima ungkapan penghargaan positif dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	9, 24	34, 35, 37	5 item
		Mahasiswa UPI perantau menerima ungkapan dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaannya dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	10, 25, 39	17, 40	5 item
3.	Dukungan instrumental	Mahasiswa UPI perantau menerima bantuan jasa atau waktu dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	11, 12, 38	4, 18	5 item

		Mahasiswa UPI perantau menerima bantuan barang atau uang dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	19, 23, 30	28, 31	5 item
4.	Dukungan informatif	Mahasiswa UPI perantau menerima nasihat/ saran dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	5, 21, 33	13, 32	5 item
		Mahasiswa UPI perantau menerima petunjuk atau informasi dari orang lain dalam menghadapi stres akademik.	16, 20, 29	3, 6	5 item
Total					40 item

2. Instrumen Stres Akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur stres akademik dalam penelitian ini adalah *Student-life Stress Inventory* dari Gadzella (1991) yang diadaptasi oleh Fitri (2012). Instrumen ini terdiri atas dua bagian yaitu stresor dan reaksi terhadap stres. Stresor terdiri atas 23 item dan reaksi terhadap stres terdiri atas 31 item. Terdapat lima pilihan jawaban untuk setiap pernyataan mulai dari angka 1 sampai 5. Angka 1 mewakili jawaban tidak pernah, angka 2 mewakili jawaban jarang, angka 3 mewakili jawaban kadang-kadang, angka 4 mewakili jawaban sering dan angka 5 mewakili jawaban selalu. Pengukuran stres akademik pada tiap subjek merupakan skor keseluruhan dari 45 pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen stres akademik.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Item
1.	Stresor	Frustrasi	Keterlambatan mencapai tujuan	1	1 item
			Kesulitan sehari-hari	2	1 item
			Kurangnya sumber daya	3	1 item
			Gagal mencapai tujuan	4	1 item
			Tidak diterima lingkungan sosial	5	1 item

		Konflik	Kekecewaan dalam berpacaran	6	1 item		
			Melewatkan kesempatan	7	1 item		
			Dua pilihan yang menyenangkan	8	1 item		
			Dua pilihan yang tidak menyenangkan	9	1 item		
			Tujuan yang memiliki efek positif dan negatif	10	1 item		
		Tekanan	Kompetisi	11	1 item		
			<i>Deadline</i>	12	1 item		
			Aktivitas yang berlebihan	13	1 item		
			Hubungan interpersonal	14	1 item		
		Perubahan	Pengalaman tidak menyenangkan	15	1 item		
			Perubahan dalam waktu yang sama	16	1 item		
			Terganggunya hidup dan tujuan	17	1 item		
		<i>Self-imposed</i>	Keinginan untuk berkompetisi	18	1 item		
			Dicintai semua orang	19	1 item		
			Khawatir berlebihan	20	1 item		
			Prokrastinasi	21	1 item		
			Solusi permasalahan	22	1 item		
			Kecemasan menghadapi ujian	23	1 item		
		2.	Reaksi terhadap stres	Fisiologis	Berkeringat	24	1 item
					Gagap	25	1 item
					Gemetar	26	1 item
					Bergerak dengan cepat	27	1 item
					Kelelahan	28	1 item
Gangguan pencernaan	29				1 item		
Gangguan pernapasan	30				1 item		
Sakit punggung	31				1 item		
Reaksi pada kulit	32				1 item		
Sakit kepala	33				1 item		
Radang sendi	34				1 item		
Demam	35				1 item		
Berat badan berkurang	36				1 item		
Berat badan bertambah	37				1 item		
Sulit tidur	38				1 item		
Terlalu banyak tidur	39				1 item		
Emosional	Takut				40	1 item	
	Marah			41	1 item		
	Bersalah			42	1 item		
	Berduka			43	1 item		
Perilaku	Menangis			44	1 item		
	Menyakiti orang lain			45	1 item		

		Merusak diri sendiri	46	1 item
		Merokok secara berlebihan	47	1 item
		Cepat marah terhadap orang lain	48	1 item
		Mekanisme pertahanan	49	1 item
		Berusaha bunuh diri	50	1 item
		Menyendiri	51	1 item
	Penilaian kognitif	Menganalisis situasi yang penuh tekanan	52	1 item
		Penggunaan strategi yang tepat untuk mengatasi situasi yang penuh tekanan	53	1 item
		Membuat keputusan tanpa memikirkan dampaknya	54	1 item
Total				54 item

3. Instrumen Resiliensi

Instrumen resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resilience Quotient Test* dari Reivich dan Shatte yang diadaptasi oleh Putri (2013). Instrumen ini terdiri atas tujuh aspek yaitu yaitu regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Instrumen ini memiliki 56 pernyataan yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Terdapat lima pilihan jawaban yaitu angka 1 mewakili jawaban tidak sesuai sama sekali, angka 2 mewakili jawaban kadang-kadang sesuai, angka 3 mewakili jawaban cukup sesuai, angka 4 mewakili jawaban sesuai dan angka 5 mewakili jawaban sangat sesuai. Pengukuran resiliensi pada tiap subjek merupakan skor keseluruhan dari 56 pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen resiliensi sebelum uji coba.

Tabel 3.4: Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Regulasi emosi (<i>Emotional Regulation</i>)	Mahasiswa UPI perantau mampu dalam mengatur emosi sehingga tetap tenang dalam menghadapi stres akademik.	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31	8 item

2.	Kontrol terhadap impuls (<i>Impulse Control</i>)	Mahasiswa UPI perantau mampu dalam mengendalikan impuls atau dorongan-doroangan dalam dirinya.	4, 15, 42, 47	11, 36, 38, 55	8 item
3.	Optimisme (<i>Optimism</i>)	Mahasiswa UPI perantau memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik, mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya meskipun menghadapi stres akademik.	18, 27, 32, 53	3, 33, 39, 43	8 item
4.	Kemampuan menganalisis masalah (<i>Causal Analysis</i>)	Mahasiswa UPI perantau mampu untuk mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari stres akademik yang dialaminya.	12, 19, 21, 48	1, 41, 44, 52	8 item
5.	Empati (<i>Empathy</i>)	Mahasiswa UPI perantau dapat membaca dan merasakan bagaimana perasaan dan emosi orang lain.	10, 34, 37, 46	24, 30, 50, 54	8 item
6.	Efikasi diri (<i>Self Efficacy</i>)	Mahasiswa UPI perantau percaya bahwa ia mampu dan dapat mengatasi stres akademik yang dialami.	5, 28, 29, 49	9, 17, 20, 22	8 item
7.	Pencapaian (<i>Reaching Out</i>)	Mahasiswa UPI perantau mampu untuk meningkatkan aspek-aspek yang positif dalam kehidupannya yang mencakup pula keberanian untuk mengatasi segala ketakutan-ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51	8 item
Total					56 item

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran instrumen dapat dipercaya dan sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrumen dalam mengukur fungsi ukurnya maka peneliti melakukan uji coba instrumen dukungan sosial, resiliensi dan stres akademik pada 60 orang mahasiswa UPI perantau. Data yang diperoleh

selanjutnya diolah dengan bantuan *software* SPSS 15.0 *for Windows* untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010). Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila dapat memberikan hasil ukur yang tepat sesuai dengan tujuan pengukuran dan kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang terdapat pada atribut yang diukur (Azwar, 2010). Uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item alat ukur mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item alat ukur mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2010).

Peneliti melakukan validitas isi kepada tiga orang ahli di bidang Psikologi yaitu Siti Chotidjah, MA, Psi., Helli Ihsan, M.Si dan Diah Zaleha W., Msi. Dari ketiga instrumen yang telah dianalisis oleh para ahli, terdapat beberapa item yang harus diperbaiki dari segi bahasa dan kesesuaian item dengan tujuan pengukuran. Setelah dilakukan perbaikan item-item pada ketiga instrumen selanjutnya peneliti melakukan uji coba pada 60 orang mahasiswa UPI perantau.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010). Sebuah tes dapat dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut ukur yang di dapat dari pengukuran, peserta dan tes yang sama. Reliabilitas berkaitan erat dengan kesalahan pengukuran. Semakin tinggi koefisien realibilitas maka kemungkinan kesalahan pengkuran semakin kecil (Ihsan, 2009).

Pengukuran reliabilitas dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik, salah satunya adalah *Alpha Cronbach*. Teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk data dikotomi atau multikotomi. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya dan semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Berikut tabel skor reliabilitas (Arikunto, 2002).

Tabel 3.5 Skor Kategorisasi Reliabilitas

α	Interpretasi
0 – 0,2	Sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Cukup/ Sedang
$\geq 0,7 - < 0,9$	Tinggi
$\geq 0,9 - < 1$	Sangat tinggi

Berdasarkan pada skor kategorisasi reliabilitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi sehingga hasil pengukuran ketiga instrumen dapat dipercaya. Berikut hasil pengujian reliabilitas ketiga instrumen penelitian.

Tabel 3.6 Nilai Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	29

Pada tabel 3.8 diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen dukungan sosial sebesar 0,919. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur dukungan sosial memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan.

Tabel 3.7 Nilai Reliabilitas *Student-Life Stres Inventory***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	34

Pada tabel 3.7 diketahui bahwa nilai reliabilitas *Student-Life Stres Inventory* sebesar 0,908. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur *Student-Life Stres Inventory* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan.

Tabel 3.8 Nilai Reliabilitas Instrumen Resiliensi**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	35

Pada tabel 3.8 diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen resiliensi sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur resiliensi memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan.

Selain itu, untuk menentukan item mana yang harus dihapus dan dipertahankan maka perlu dilihat nilai *item- total correlation*. Batas minimal

nilai *item- total correlation* untuk menentukan suatu item harus dihapus dan dipertahankan adalah sebesar 0,30 (Ihsan, 2009). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat beberapa item yang harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Berikut hasil pengembangan instrumen penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Pengembangan Instrumen Dukungan Sosial

No.	Dimensi	No Item yang Layak	No Item yang Tidak Layak
1.	Dukungan emosional	2, 7, 8, 22, 36	1, 14, 15, 26, 27
2.	Dukungan penghargaan	10, 17, 24, 25, 35, 37, 39	9, 34, 40
3.	Dukungan instrumental	11, 12, 18, 19, 23, 30, 31, 38	4, 28
4.	Dukungan informatif	5, 6, 13, 16, 20, 21, 29, 32, 33	3

Tabel 3.10 Hasil Pengembangan *Student- Life Stress Inventory*

No.	Dimensi	Sub Dimensi	No Item yang Layak	No Item yang Tidak Layak
1.	Stressor	Frustrasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
		Konflik	8, 9, 10	
		Tekanan	11, 12, 13, 14	
		Perubahan	15, 17	16
		<i>Self- Imposed</i>	20, 23	18, 19, 21, 22
2.	Reaksi terhadap stressor	Fisiologis	26, 28, 36, 37, 38, 39	24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
		Emosional	40, 41, 42, 43	
		Perilaku	44, 45, 48, 50, 51	46, 47, 49
		Penilaian Kognitif	53, 54	52

Tabel 3.11 Hasil Pengembangan Instrumen Resiliensi

No.	Dimensi	No Item yang Layak	No Item yang Tidak Layak
1.	Regulasi emosi (<i>Emotional Regulation</i>)	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31
2.	Kontrol terhadap impuls (<i>Impulse Control</i>)	11, 15, 36, 42, 47	4, 38, 55
3.	Optimisme (<i>Optimism</i>)	18, 27, 32, 53	3, 33, 39, 43
4.	Kemampuan menganalisis masalah (<i>Causal Analysis</i>)	12, 19, 21, 48, 52	1, 41, 44
5.	Empati (<i>Empathy</i>)	10, 24, 50, 54	30, 34, 37, 46
6.	Efikasi diri (<i>Self Efficacy</i>)	5, 9, 17, 20, 28, 29, 49	22
7.	Pencapaian (<i>Reaching Out</i>)	6, 8, 35, 40, 45, 51	14, 16

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah responden penelitian yang cukup besar. Pemberian kuesioner secara langsung kepada responden dapat menghemat waktu dan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk menganalisis data dalam menjawab hipotesis penelitian dan menentukan pendekatan statistik yang digunakan. Penggunaan statistik parametris dan non parametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Apabila asumsi statistik terpenuhi, maka pendekatan statistik yang digunakan adalah parametris. Namun, jika asumsi statistik tidak terpenuhi maka data akan diolah melalui pendekatan non parametris (Sugiyono, 2008). Uji asumsi statistik ini akan dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 15.0 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal. Suatu data akan berdistribusi normal apabila signifikansi $>0,05$, namun jika signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2008). Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang pengolahan datanya dibantu dengan *Software SPSS 15.0 for Windows*.

Tabel 3.12. Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Stres Akademik	Dukungan Sosial	Resiliensi
N		211	211	211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101,6445	105,0806	119,7773
	Std. Deviation	19,25745	12,28465	15,59007
Most Extreme Differences	Absolute	,043	,050	,045
	Positive	,026	,041	,036
	Negative	-,043	-,050	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,622	,733	,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,833	,656	,786

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel dukungan sosial, stres akademik dan resiliensi masing-masing sebesar 0.656, 0.833 dan 0.785. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis lurus (linear) atau tidak. Hubungan linear adalah hubungan yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya. Hubungan linier dapat bersifat positif atau negatif. Jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear namun jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 15.0 for Windows*.

Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dengan Stres Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Akademik * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	24650,749	55	448,195	1,305	,105
		Deviation from Linearity	4087,079	1	4087,079	11,902	,001
			20563,670	54	380,809	1,109	,308
	Within Groups		53227,592	155	343,404		
	Total		77878,341	210			

Berdasarkan tabel 3.13 diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,001. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan stres akademik linear.

Tabel 3.14 Hasil Uji Linearitas Dukungan Sosial dengan Resiliensi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	18929,378	55	344,171	1,661	,008
		Linearity	10356,613	1	10356,613	49,991	,000
		Deviation from Linearity	8572,764	54	158,755	,766	,870
	Within Groups		32111,153	155	207,169		
	Total		51040,531	210			

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi linear.

Tabel 3.15 Hasil Uji Linearitas Stres Akademik dengan Resiliensi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Stres Akademik	Between Groups	(Combined)	20180,706	76	265,536	1,153	,235
		Linearity	4031,775	1	4031,775	17,507	,000
		Deviation from Linearity	16148,931	75	215,319	,935	,621
	Within Groups		30859,825	134	230,297		
	Total		51040,531	210			

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara stres akademik dan resiliensi linear.

2. Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, diketahui bahwa data dari ketiga variabel berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear sehingga analisis data dilakukan menggunakan statistika parametrik yaitu uji korelasi *Product Moment*. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen, mediator dan dependen memiliki hubungan atau

tidak. Menurut Sugiyono (2008) kriteria kuat lemahnya korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Rumus yang digunakan dalam korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2002) adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Product Moment* antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah Individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel X

Y = Angka mentah untuk variabel Y

Korelasi memiliki dua arah yaitu negatif dan positif (Arikunto, 2002).

Korelasi bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila semakin besar nilai variabel bebas maka semakin besar pula nilai variabel terikat. Korelasi bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan,

artinya apabila semakin kecil nilai variabel bebas maka semakin besar nilai variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

3. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel dapat berlaku untuk seluruh populasi maka perlu dilakukan uji signifikansi (Sugiyono, 2008). Apabila nilai signifikansi hubungan kedua variabel $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan yang berarti hubungan kedua variabel dapat berlaku untuk seluruh populasi (H_1 diterima).

4. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat disebut sebagai variabel mediator maka perlu dilakukan uji deteksi pengaruh mediasi. Mediasi terjadi jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui paling tidak satu variabel intervening atau variabel mediator. Hipotesis mediasional umumnya diuji dengan dua cara atau strategi yaitu *causal step* berdasarkan ketentuan dari Baron dan Kenny (1986) dan strategi perkalian *product of coefficient* yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* (MacKinnon, 2008; Wuensch, 2007; Larsma, 2006; Preacher dkk., 2007).

Dalam pengujian dengan *causal steps*, peneliti harus mengestimasi tiga persamaan regresi berikut (Baron & Kenny, 1986).

1. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X)

2. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X)
3. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada kedua variabel independen (X) dan mediator (M)

Berdasarkan hasil estimasi ketiga model regresi tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk tercapainya mediasi. Pertama, variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel mediator pada persamaan pertama ($a \neq 0$); kedua, variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel dependen pada persamaan kedua ($c \neq 0$) dan ketiga, variabel mediator harus signifikan mempengaruhi variabel dependen pada persamaan ketiga ($b \neq 0$). Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c) (Baron and Kenny, 1986).

Strategi kedua untuk pengujian mediasional adalah *product of coefficient*, yang menguji signifikansi pengaruh tidak langsung atau *indirect effect*. *Indirect effect* dihitung dengan cara mengalikan efek langsung atau *direct effect* variabel independen terhadap variabel mediator (a) dengan *direct effect* variabel mediator dengan variabel dependen (b) atau ab . Uji signifikansi terhadap koefisien *indirect effect* diakui memberikan pengujian yang lebih langsung terhadap hipotesis mediasional dibandingkan dengan pendekatan *causal step* (Preacher & Hayes, 2004; Preacher dkk, 2007). Uji signifikansi *indirect effect* ab dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien ab dengan *standard error* koefisien ab (Sab) yang akan menghasilkan

nilai z statistik (z -value). Rumus lengkap untuk menghitung signifikansi koefisien *indirect effect* adalah sebagai berikut (Baron & Kenny, 1986; Preacher & Leonardelli, 2006; Preacher dkk., 2007; Preacher & Hayes, 2004).

$$z \text{ value} = \frac{ab}{\sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}}$$

Keterangan:

a : koefisien *direct effect* independen (X) terhadap mediator (M)

b : koefisien *direct effect* mediator (M) terhadap dependen (Y)

ab : koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect a* dan *b*

Sa : *standard error* dari koefisien ***a***

Sb : *standard error* dari koefisien ***b***

Jika z -value dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi z (p -value) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* atau pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator, signifikan pada taraf signifikansi 0,05 (Preacher & Hayes, 2004). Untuk menghitung z -value beserta nilai probabilitasnya (p -value) dapat menggunakan Excel atau alat hitung interaktif dari Kris Preachers yang terdapat pada quantypsy.org/sobel/sobel.htm.